

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika pada Program Kejar Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya**

PKBM Budi Utama Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yaitu program pendidikan kesetaraan program kejar paket A, B dan C. Pendidikan nonformal seperti kejar paket C sama dengan pendidikan formal yang memiliki aturan kurikulum untuk mengatur pelaksanaan pembelajarannya. Akan tetapi pemerintah tidak memberikan aturan kurikulum secara pakem untuk program kejar paket C. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa pemerintah memberikan kebebasan kepada masing-masing lembaga pendidikan nonformal ini untuk menyusun kurikulum mereka sendiri. Setiap PKBM akan menyusun kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan warga belajarnya masing-masing. Struktur kurikulum yang digunakan oleh PKBM Budi Utama Surabaya adalah dengan menetapkan 40% kegiatan pembelajaran sedangkan 60% merupakan kegiatan ekstra yang bertujuan memberikan *life skill* pada warga belajar. PKBM Budi Utama Surabaya membekali warga belajarnya dengan program pembelajaran komputer yang biasanya dilaksanakan setelah ujian selesai.

Pada PKBM Budi Utama Surabaya pelaksanaan pembelajaran program kejar paket C menggunakan dua metode yaitu metode tatap muka dan metode *homeschooling*. Metode tatap muka merupakan metode pembelajaran yang

dilaksanakan di dalam kelas seperti biasa, dimana terdapat tutor dan beberapa warga belajar. Sedangkan metode *homeschooling* merupakan metode pembelajaran dimana warga belajar mendatangkan tutor di rumah warga belajar. Akan tetapi PKBM Budi Utama tidak dapat menyediakan tutor untuk *homeschooling*, sehingga pihak PKBM harus bekerja sama dengan lembaga lain yang memiliki tutor untuk mengajar *homeschooling*.

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standart proses pendidikan kesetaraan program kejar paket A, B dan C yang telah dilakukan oleh tutor matematika, diperoleh nilai rata-rata akhir pelaksanaan pembelajaran program kejar paket C adalah 61 %. Hal tersebut berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika kejar paket C tergolong cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua subvariabel yaitu persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: pembelajaran tatap muka, kegiatan tutorial dan kegiatan mandiri. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan tutor masih memiliki banyak kekurangan dalam mencapai indikator-indikator dalam pelaksanaan yang seharusnya dapat dicapai dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran juga dapat berlangsung dengan baik.

Misalnya dalam penggunaan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah. Padahal metode ceramah dapat dikatakan sebagai metode yang konvensional. Tutor hanya menuliskan materi di papan tulis dan warga belajar akan mencatat materi tersebut di buku mereka masing-masing. Setelah itu baru tutor akan menjelaskan

materi tersebut pada warga belajar. Pembelajaran tersebut akan membuat warga belajar cepat bosan dan merasa monoton dalam mengikuti pembelajaran matematika. Tutor seharusnya lebih bisa menghidupkan suasana dalam kelas agar pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi warga belajarnya. Karena selama ini warga belajar selalu berpendapat bahwa matematika itu sulit dan tidak menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran juga meliputi tentang penilaian yang dilakukan oleh tutor. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata akhir penilaian pembelajaran matematika program kejar paket C sebesar 40,5%. Artinya bahwa penilaian pembelajaran program kejar paket C masih tergolong kurang baik. Penilaian pembelajaran di program paket C seharusnya dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) macam jenis penilaian yang meliputi penilaian harian, penilaian tiap-tiap modul, penilaian semester dan evaluasi akhir (Pehabtanas). Hal tersebut sangat berbeda dengan penilaian yang digunakan oleh program kejar paket C di PKBM Budi Utama yang hanya mengandalkan pada penilaian akhir yaitu Pehabtanas (penilaian hasil belajar tahap akhir).

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika program kejar paket C PKBM Budi Utama masih tergolong kurang baik. Sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pihak PKBM, tutor maupun warga belajar untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika program kejar paket C.

**B. Faktor – Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Program Kejar Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya**

Dalam setiap pelaksanaan pasti ada faktor-faktor yang menghambat maupun yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Terutama pada pelaksanaan pembelajaran nonformal kejar paket C. Banyak faktor yang menyebabkan adanya pendukung maupun penghambat dalam pembelajaran matematika. Baik itu dari luar maupun dari dalam komponen yang ada di dalam pelaksanaan pembelajaran kejar paket C.

**1. Faktor – Faktor yang Mendukung Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Program Kejar Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran matematika dalam program kejar paket C adalah sarana dan prasana yang berupa gedung tempat belajar. Gedung tempat pelaksanaan pembelajaran sudah memanfaatkan gedung sekolah yang lebih nyaman untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika tempat warga belajar juga baik. Terutama dalam pembelajaran matematika, diperlukan adanya tempat yang tenang dan nyaman bagi siswa agar dapat menangkap materi yang disampaikan oleh tutor dengan baik. Hal tersebut sangat berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran matematika yang ada pada program kejar paket C lainnya yang hanya memanfaatkan rumah penyelenggara PKBM ataupun balai desa yang ada di sekitar PKBM. Selain

difasilitasi dengan ruang kelas yang cukup nyaman, tutor dan warga belajar juga dapat menggunakan segala fasilitas yang ada pada ruang kelas tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran. Misalnya dalam pembelajaran untuk materi geometri tutor dan warga belajar dapat menggunakan alat tulis dan penggaris yang ada di ruang kelas untuk mempermudah proses pembelajaran.

Selain gedung tempat belajar, warga belajar juga telah difasilitasi dengan adanya taman baca yang merupakan perpustakaan kecil dengan beberapa buku pelajaran yang bisa membantu mereka dalam pembelajaran. Taman baca tersebut menyediakan beberapa buku matematika dengan beberapa materi yang berbeda dan sudah dilengkapi dengan latihan soal.

Selain sarana yang telah diberikan oleh PKBM, berdasarkan analisis data yang diperoleh pelaksanaan program kejar paket C juga mendapatkan bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya dana yang telah diberikan oleh pemerintah ini, akan memberikan kesempatan bagi warga belajar miskin yang ingin mengikuti pendidikan nonformal melalui progeam kejar paket C. Masalah pendidikan yang dulunya dikarenakan oleh biaya dapat sedikit teratasi. Siswa yang dulu tidak bisa menyelesaikan pendidikan formalnya dikarenakan masalah biaya dapat menyelesaikan kembali pendidikannya meskipun melalui pendidikan nonformal yaitu program kejar paket C.

## **2. Faktor – Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Program Kejar Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya**

Selain memiliki faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran matematika program kejar paket C. Berdasarkan analisis diketahui bahwa masalah pertama yang dihadapi adalah ketidak hadirannya warga belajar untuk mengikuti proses pembelajaran matematika. Penyebab ketidak hadirannya warga belajar adalah karena cuaca yang kurang mendukung. Selain cuaca juga karena alasan pekerjaan yang jauh lebih penting apabila dibandingkan untuk mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Ketidak hadirannya mereka juga disebabkan karena kurangnya minat mereka dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Selain minat warga belajar yang kurang, tutor juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tutor menggunakan metode pembelajaran yang monoton dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut juga dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Metode konvensional akan membuat warga belajar merasa jenuh terhadap segala materi yang disampaikan oleh tutor. Hal tersebut akan menghambat pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan analisis, diketahui bahwa warga belajar juga tidak memperoleh modul matematika yang seharusnya dapat warga belajar gunakan sebagai buku pegangan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Warga belajar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh

tutor jika warga belajar tidak mendapatkan modul. Jumlah modul yang sangat terbatas ini yang selalu menjadi masalah yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran matematika untuk program kejar paket C.

Waktu pembelajaran yang diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika juga tergolong sangat singkat. Hal tersebut akan dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas. Dalam waktu yang singkat tutor dan warga belajar dituntut untuk dapat menyelesaikan materi sebelum dilaksanakannya Pejabatnas. Hal tersebut akan mengakibatkan tutor dan warga belajar tidak dapat memperdalam materi dalam pembelajaran matematika. Karena dalam pembelajaran matematika, warga belajar mendapatkan waktu yang cukup lama untuk dapat menangkap dan memahami materi yang telah disampaikan oleh tutor.

### **C. Daya Serap ( Daya Tangkap ) Warga Belajar Program Kejar Paket C terhadap Materi Pembelajaran Matematika PKBM ,udi Utama Surabaya**

Dalam suatu proses pelaksanaan pembelajaran, daya tangkap siswa (warga belajar) merupakan salah satu hal yang perlu mendapatkan sorotan khusus. Karena daya tangkap warga belajar dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk dapat mengetahui keberhasilan dalam suatu proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor.

Berdasarkan hasil tes tulis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa rata-rata daya tangkap warga belajar terhadap materi yang telah disampaikan

oleh tutor tergolong rendah. Rendahnya daya tangkap warga belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satunya adalah karena usia warga belajar yang beragam sehingga kemampuan yang dimiliki untuk menangkap materi yang diberikan oleh tutor juga bervariasi. Terdapat warga belajar yang memiliki daya tangkap yang cukup tinggi, normal hingga sangat rendah.

Terdapat warga belajar yang memperoleh nilai cukup tinggi bila dibandingkan dengan warga belajar yang lain. Warga belajar tersebut memiliki daya tangkap yang lebih tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas. Kemampuan warga belajar tersebut juga telah diakui oleh tutor matematika program kejar paket C. Pada waktu pengamatan dilakukan, diketahui bahwa usia warga belajar tersebut lebih muda dibandingkan beberapa warga belajar lain. Dapat dikatakan bahwa warga belajar memang dalam usia produktif untuk belajar. Meskipun memiliki kemampuan lebih, warga belajar tidak dapat mengikuti pendidikan formal dan memilih mengikuti pendidikan nonformal kejar paket C dikarenakan masalah biaya pendidikan yang cukup mahal untuk tingkat ekonomi warga belajar tersebut.

Di sisi lain, berdasarkan tes yang dilakukan diperoleh nilai yang cukup rendah. Warga belajar ini memperoleh nilai cukup jauh dari rata-rata warga belajar lain. Berdasarkan pengamatan, daya tangkap terhadap materi yang cukup rendah ini membuat warga belajar tersebut menjadi lebih pendiam ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Tutor sudah berusaha untuk memotivasi dan membimbing akan tetapi warga belajar tersebut masih merasa minder dengan kemampuan yang dia miliki.

Begitu beragamnya kemampuan warga belajar kejar paket C dalam menangkap materi yang diberikan oleh tutor matematika. Akan tetapi jika dirata-rata maka dapat dikatakan bahwa kemampuan daya tangkap warga belajar terhadap materi matematika yang disampaikan oleh tutor masih tergolong rendah. Tutor hendaknya berupaya lebih keras lagi dalam menumbuhkan motivasi dan selalu membeimbing warga belajar agar pelaksanaan pembelajaran dapat terus berjalan dengan baik.